

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah dengue merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di daerah tropis dan sub-tropis didunia. Penyakit ini adalah virus yang ditularkan melalui nyamuk yang paling cepat menyebar dengan peningkatan 30 kali lipat dalam insiden global selama 50 tahun terakhir. Umumnya penyakit ini menyerang anak-anak berusia kurang 15 tahun namun saat ini penderitanya juga berasal dari orang dewasa. Demam berdarah telah muncul sebagai penyakit yang ditularkan melalui vektor yang paling tersebar luas dan meningkat pesat di dunia. Ada beberapa dari seluruh dunia ada 2,5 miliar hidup dinegara endemis DBD dan beresiko terjangkit demam berdarah, 1,3 miliar hidup didaerah endemic dengue(Pokhrel, 2024)

Menurut Data World Health Organization (WHO) ada beberapa negara yang beresiko terjangkit DBD yaitu Wilayah Asia Tenggara. Sebagai daerah endemik demam berdarah, beberapa wilayah ini menyumbang lebih dari setengah dari beban global penyakit. Yaitu 5 negara (India, Indonesia, Myanmar, Sri Lanka dan Thailand) yaitu wilayah yang menyumbang lebih dari separuh global penyakit termasuk diantara 30 negara paling endemik di dunia (WHO, 2020)

Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis dimana merupakan tempat hidup favorit bagi nyamuk. Demam Berdarah Dengue (DBD) biasanya menyerang saat musim penghujan, jika tidak segera ditangani, demam ini bisa menjadi penyakit yang mematikan. Orang yang terkena penyakit demam berdarah bisa tidak menunjukkan gejala sama sekali. Jika pun ada, gejala itu ringan seperti demam. Tapi ada pula yang mengalami gejala infeksi berat hingga membuat jiwanya terancam. (Halim & Rifal, 2024)

Di Indonesia jumlah kasus DBD terjadi penurunan kasus pada tiga tahun terakhir, dan yang tertinggi tercatat pada tahun 2022 yaitu 138.137, Pada tahun 2024 terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus, sedangkan pada tahun 2023 yaitu sebesar 108.303 kasus dan 747 kematian yang dimana terjadi penurunan kasus dan kematian akibat DBD yang cukup drastis, hal

ini terjadi dikarenakan adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui surat edaran Menteri Kesehatan RI nomor PV.O2.O1/Menkes/721/2018. Meskipun demikian, beberapa daerah, termasuk Bandar Lampung, masih menghadapi tantangan tinggi dalam pengendalian DBD dimana diketahui dari data kasus DBD provinsi lampung pada tahun 2022-2024 terlampir pada tabel dibawah.

Pada Provinsi Lampung jumlah kasus DBD cenderung berfluktuasi dimana dari tahun 2022-2024 terjadi peningkatan tertinggi pada tahun 2024 dengan jumlah kasus sebanyak 6.340 penderita DBD.

Terdapat tiga faktor yang memegang peranan pada penularan infeksi virus dengue, yaitu manusia, virus dan vektor perantara. Virus dengue ditularkan kepada manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti*, *Aedes albopictus*, Dan *Aedes polynesiensis*. *Aedes* mengandung virus dengue pada saat menggigit manusia yang sedang mengalami viremia. Kemudian virus yang berada di kelenjar liur berkembang biak dalam waktu 8–10 hari (*extrinsic incubation period*) sebelum dapat ditularkan kembali pada manusia pada saat gigitan berikutnya. Sekali virus dapat masuk dan berkembang biak di dalam tubuh nyamuk tersebut akan dapat menularkan virus selama hidupnya. (Wahyudi et al., 2022).

Berdasarkan data Puskesmas, Susunan baru Kecamatan Tanjung karang barat Kota Bandar Lampung jumlah kasus DBD dari tahun 2022-2024 meningkat. Menurut data laporan dari puskesmas Susunan baru pada tahun 2023 terjadi 21 kasus, Sedangkan pada tahun 2024 diketahui jumlah angka kasus Demam Berdarah Dengue sebanyak 64 kasus dari bulan januari sampai bulan desember, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 55% lebih besar pada tahun 2024 dibandingkan dengan jumlah angka kasus DBD pada tahun 2022. (Laporan Puskesmas Susunan baru , 2024)

Terdapat bahwa pada tahun 2022 terjadi 48 kasus, lalu pada tahun 2023 terdapat penurunan kasus sebesar 43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2024 terjadi peningkatan kasus sebanyak 64 kasus DBD

B. Rumusan Masalah

Mengidentifikasi hubungan perilaku 3M Plus terhadap peningkatan kejadian DBD, yang akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada penyebaran penyakit tersebut di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung. Bagaimana hubungan antara (seperti sanitasi lingkungan, kepadatan pemukiman, keberadaan tempat penampungan air, dan kebersihan lingkungan) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku 3M plus dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2024

D. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran Menutup tempat penampungan air, Menguras bak penampungan air, Mengubur atau mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air hujan, mengganti air vas bunga, menaburkan bubuk larvasida di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat
- b. Mengetahui hubungan antara menutup penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- c. Mengetahui hubungan antara menguras bak penampungan air dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat
- d. Mengetahui hubungan antara mendaur ulang atau mengubur barang bekas yang dapat menampung air hujan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- e. Mengetahui hubungan antara mengganti air vas bunga dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat.

- f. Mengetahui hubungan antara menaburkan bubuk larvasida dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Puskesmas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi kajian khususnya dalam bidang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan dapat ditemukan solusi yang baik guna pencegahan.

2. Untuk Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai hubungan perilaku 3M Plus dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan juga menambah kepustakaan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2024. Penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor resiko perilaku 3M Plus yang meliputi: Menutup, Menguras, Mengubur, mengganti vas bunga dan menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air, dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat.